

PENGARUH LOKUS KENDALI INTERNAL DAN HARGA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA AKUNTANSI SMK

Putri Riyanti Wanda Sari^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia

riyantiputri134@gmail.com

Jaryanto²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia

jaryanto@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of: (1) the influence of internal locus of control on student learning achievement, (2) the influence of self-esteem on student learning achievement, and (3) the simultaneous influence of internal locus of control and self-esteem on student learning achievement. This study used a descriptive method with a quantitative causal research design. The population consisted of 72 students of class X AKL, and the sampling technique used was total sampling. Data were collected through questionnaires and tests. The instruments were validated using validity and reliability tests. The data analysis techniques included descriptive analysis, prerequisite tests, and hypothesis testing. The prerequisite tests consisted of normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results showed that: (1) there was a significant influence of internal locus of control on student learning achievement, with a t-test significance value of $0.000 < 0.05$; (2) there was a significant influence of self-esteem on student learning achievement, with a t-test significance value of $0.000 < 0.05$; and (3) there was a significant simultaneous influence of internal locus of control and self-esteem on student learning achievement, with an F-test significance value of $0.000 < 0.05$. The regression equation was $Y = 6.184 + 0.143X_1 + 0.162X_2$.

Keywords: Internal Locus of Control; Self-Esteem; Learning Achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris: (1) pengaruh lokus kendali internal terhadap prestasi belajar siswa, (2) pengaruh harga diri terhadap prestasi belajar siswa, (3) pengaruh lokus kendali internal dan harga diri terhadap prestasi belajar siswa. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah 72 siswa kelas X AKL. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Teknik validasi instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh signifikan lokus kendali internal terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$; (2) terdapat pengaruh signifikan harga diri terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$; (3) terdapat pengaruh signifikan lokus kendali internal dan harga diri terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah $Y = 6,184 + 0,143X_1 + 0,162X_2$.

Kata kunci: Lokus Kendali Internal; Harga Diri; Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam menentukan arah dan kualitas masa depan suatu negara. Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, keterampilan, serta karakter yang mampu bersaing di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, serta nilai-nilai moral siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi upaya strategis dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi keahlian tertentu agar mampu bekerja secara mandiri dan profesional setelah lulus. Hal itu menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh semua pihak agar lulusan SMK mampu bersaing dalam era globalisasi. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan terletak pada terciptanya proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga lingkungan belajar harus dirancang secara optimal. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi komunikatif dan edukatif antara guru mata pelajaran akuntansi dan siswa melalui penerapan strategi, pendekatan, prinsip, serta metode tertentu dalam menyampaikan materi, guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil program *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, prestasi belajar siswa di Indonesia berada

pada posisi ke-68 dari total 81 negara, dengan skor matematika 379, sains 398, dan membaca 371, yang menunjukkan bahwa capaian belajar siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini juga tercermin pada pembelajaran akuntansi di beberapa sekolah di Indonesia yang masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nuswantoro (2021), Novitasari & Pratiwi (2022), serta Agustini (2021) yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi cenderung rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh masih rendahnya kualitas pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas dapat diukur melalui ketercapaian tujuan pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mampu menguasai materi pelajaran, kecakapan dan keakuratan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar pada dasarnya adalah merupakan hasil dari kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran (Lider, 2022). Laia dkk. (2022) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diberikan guru setelah melalui proses belajar. Walaupun stimulus yang diberikan oleh guru sama, tetapi menghasilkan respon berupa prestasi belajar yang berbeda pada setiap siswa.

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Prestasi belajar yaitu hasil penilaian terhadap usaha belajar yang dinya-

takan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menggambarkan capaian siswa dalam periode tertentu (Prihartono dkk., 2021). Semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa, semakin menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan materi dapat dipahami dengan baik. Sebaliknya, jika prestasi belajar rendah maka dapat dikatakan bahwa terjadi permasalahan di dalam pembelajaran (Darwis, 2023). Rendahnya prestasi belajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya, sehingga membuat siswa merasa semakin kesusahan mengikuti pembelajaran dan lambat laun minat untuk belajarnya juga akan menurun.

Menurunnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kapitan dan Aseng (2023) menjelaskan bahwa prestasi belajar ditentukan oleh dua kelompok faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa yang meliputi aspek fisiologis, seperti kesehatan dan kondisi fisik, serta aspek psikologis, seperti minat, bakat, kecerdasan, emosi, tingkat kelelahan, dan strategi belajar. Di sisi lain, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta kondisi lingkungan alam.

Salah satu faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa adalah lokus kendali internal. Lokus kendali internal merupakan konsep psikologis yang berkaitan dengan keyakinan individu mengenai sejauh mana ia mampu mengendalikan peristiwa dalam kehidupannya. Dalam konteks pembelajaran, lokus kendali berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar, tergantung pada keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam memahami materi

yang dipelajari (Safitri, 2025). Siswa yang memiliki lokus kendali internal cenderung memandang keberhasilan akademik sebagai hasil dari usaha dan kemampuan pribadi. Sebaliknya, ketika menghadapi kegagalan, mereka menganggapnya sebagai tantangan yang dapat diatasi melalui peningkatan usaha atau penggunaan strategi belajar yang lebih efektif.

Prestasi belajar dapat dilihat sebagai hasil dari bagaimana individu memahami diri mereka sendiri dan sejauh mana mereka mengendalikan pencapaian mereka. Siswa yang memahami nilai diri mereka secara positif, merasa memiliki kendali atas pencapaiannya dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat. Siswa cenderung menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik karena mereka lebih terlibat dan berkomitmen dalam proses belajar.

Menurut Rotter (1966), lokus kendali internal dapat diidentifikasi melalui tiga indikator, yaitu kemampuan, minat, dan usaha. Kemampuan berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kapasitas diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Minat mencerminkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, usaha menunjukkan sejauh mana siswa berupaya secara sungguh-sungguh dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ketiga indikator tersebut menegaskan bahwa siswa dengan lokus kendali internal tidak hanya percaya pada faktor keberuntungan, tetapi lebih menekankan peran diri sendiri dalam menentukan keberhasilan belajar.

Selain lokus kendali internal, harga diri juga termasuk faktor internal yang memiliki peran penting dalam memengaruhi prestasi bel-

jar siswa dan perlu diperhatikan dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan akademik (Wayan, 2025). Dalam kerangka teori humanistik, harga diri yang tinggi memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses aktualisasi diri dan pencapaian potensi pribadi. Siswa yang memiliki harga diri tinggi umumnya lebih terdorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Harga diri yang tinggi juga dapat membantu siswa menghadapi kegagalan dengan lebih baik, karena mereka melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh, bukan sebagai hambatan yang menghentikan langkah mereka.

Harga diri sendiri terbentuk dari cara individu berpikir, merasakan, dan menilai dirinya. Tingkat harga diri dapat berubah sesuai dengan cara seseorang memandang dirinya. Siswa dengan harga diri tinggi biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, semangat belajar, serta antusias dalam menghadapi tantangan baru. Sebaliknya, siswa yang memiliki harga diri rendah cenderung menghindari situasi yang berpotensi menimbulkan rasa malu di hadapan orang lain.

Menurut Coopersmith (1967), harga diri dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*. *Power* berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengontrol diri dan memengaruhi lingkungan sekitarnya. *Significance* merujuk pada perasaan diterima, dihargai, dan diakui oleh orang lain, seperti keluarga, teman, dan guru. *Virtue* mencerminkan kepatuhan individu terhadap nilai-nilai moral dan norma yang berlaku. Sedangkan, *competence* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya da-

lam mencapai prestasi atau keberhasilan dalam berbagai bidang, termasuk akademik. Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa harga diri tidak hanya berkaitan dengan penilaian diri secara umum, tetapi juga mencakup aspek kontrol diri, penerimaan sosial, moralitas, dan keyakinan terhadap kemampuan, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil pada kajian serupa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) pengaruh lokus kendali internal terhadap prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK, (2) pengaruh harga diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK, (3) pengaruh lokus kendali internal dan harga diri secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2019), tujuan penelitian kuantitatif kausalitas adalah untuk mengetahui sebab akibat (pengaruh) antara dua variabel atau lebih (variabel independen terhadap dependen), menguji hipotesis secara statistik, membangun teori, serta menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol gejala melalui analisis data numerik dan statisik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK dengan subjek berupa siswa kelas X Program

Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 72 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu jumlah populasi itu sendiri. Teknik *sampling* ini dipilih karena jumlah populasi kurang dari 100 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner dan tes. Kuesioner dimanfaatkan untuk mengukur variabel bebas, yaitu lokus kendali internal dan harga diri, dengan memberikan sejumlah pernyataan kepada responden. Penilaian kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur variabel terikat, yaitu prestasi belajar, melalui penilaian kemampuan responden dalam menjawab soal berdasarkan materi yang telah dipahami sebelumnya.

Instrumen diuji validitasnya untuk memastikan ketepatan pengukuran variabel, sedangkan reliabilitasnya diuji guna melihat konsistensi alat ukur. Pengujian dilakukan dengan *Alpha Cronbach* menggunakan *SPSS 26*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari hasil kuesioner dan tes. Data dianalisis secara deskriptif, kemudian diuji kelayakannya melalui uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes yang diberikan kepada sampel.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Lokus Kendali Internal	72	58	17	75	55,93	14,925	222,770
Harga Diri	72	57	17	74	55,21	14,929	222,871
Prestasi Belajar	72	23	7	30	23,11	4,607	21,227

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Mengacu pada Tabel 1, data pada setiap variabel kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rendah = $X < (Mi - SDi)$

Sedang = $X (Mi - SDi) \leq (Mi + SDi)$

Tinggi = $X > (Mi + SDi)$ Keterangan:

X = Jumlah skor

Mi = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$

SDi = $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Lokus Kendali Internal

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 41$	13	18%	Rendah
2	$41 \leq X < 71$	48	67%	Sedang
3	$X \geq 71$	11	15%	Tinggi
	Jumlah	72	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa Mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 67%. Jika ditinjau berdasarkan indikator, diperoleh persentase kemampuan sebesar 75,66%, minat 74,16%, dan usaha 73,88%.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Harga Diri

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 40$	8	11%	Rendah
2	$40 \leq X < 70$	50	69%	Sedang
3	$X \geq 70$	14	20%	Tinggi
	Jumlah	72	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Mengacu pada Tabel 3, tingkat harga diri siswa termasuk kategori sedang dengan persentase tertinggi 69%. Berdasarkan indikator, diperoleh hasil *power* sebesar 75,48%, *significance* 71,8%, *virtue* 74,65%, dan *competence* 72,12%.

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel Prestasi Belajar

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 17$	7	10%	Rendah
2	$17 \leq X < 26$	39	54%	Sedang
3	$X \geq 26$	26	36%	Tinggi
	Jumlah	72	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, prestasi belajar siswa didominasi kategori sedang dengan persentase 54%. Jika ditinjau dari indikator, diperoleh hasil C1 sebesar 76,62%, C2 71,18%, C3 82,4%, dan C4 66,26%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
72	.200 ^{a,d}

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dengan jumlah sampel sebanyak 72. Karena nilai signifikansi melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan metode *test of linearity* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Lokus Kendali Internal	0,054	Linear
Harga Diri	0,073	Linear

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi pada masing-masing variabel melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lokus kendali internal dan harga diri memiliki hubungan linear dengan prestasi belajar. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Lokus Kendali Internal	0,309	3,233	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Harga Diri	0,309	3,233	Tidak Terjadi Multikolinearitas

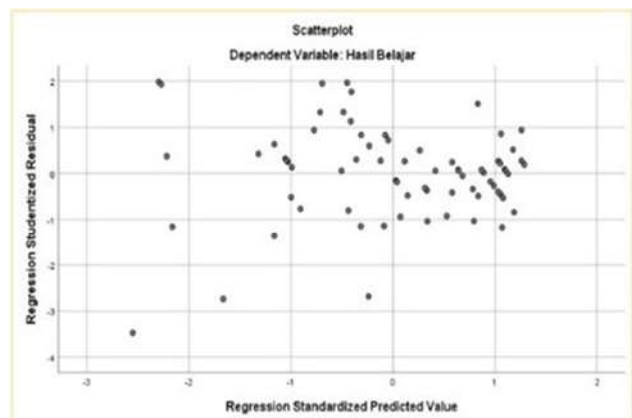
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Mengacu pada Tabel 7, nilai *tolerance* untuk variabel lokus kendali internal dan harga diri lebih dari 0,10, dan nilai *VIF* keduanya berada di bawah 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan

melalui grafik *scatterplot* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, tidak terlihat pola tertentu, dan titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah sumbu 0 pada variabel prestasi belajar (Y). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan uji t, sementara hipotesis ketiga dianalisis dengan uji F. Selanjutnya, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji T Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,184	0,729		8,479	0,000
Lokus Kendali Internal	0,143	0,022	0,463	6,540	0,000
Harga Diri	0,162	0,022	0,524	7,392	0,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif menyatakan bahwa lokus kendali internal berpengaruh terhadap

prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK.

Berdasarkan Tabel 8, variabel lokus kendali internal menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa lokus kendali internal memiliki hubungan yang sejalan dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lokus kendali internal berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis alternatif menyatakan adanya pengaruh harga diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK. Mengacu pada Tabel 8, variabel harga diri menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien bernilai positif mengindikasikan bahwa harga diri berhubungan searah dengan prestasi belajar. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga diuji menggunakan uji F dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F Regresi Linier Berganda

	Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1345,581	2	672,790	287,392	0,000 ^b
	Residual	161,531	69	2,341		
	Total	1507,111	71			

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Hipotesis alternatif menyatakan bahwa lokus kendali internal dan harga diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai F sebesar 287,392 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lokus kendali internal dan harga diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK.

d. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,945 ^a	0,893	0,890	1,53004

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 10, nilai *R Square* sebesar 0,893 mengindikasikan bahwa 89% variasi prestasi belajar dijelaskan oleh variabel lokus kendali internal dan harga diri, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh lokus kendali internal terhadap prestasi belajar siswa di SMK

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lokus kendali internal terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat lokus kendali internal siswa turut berperan dalam menentukan pencapaian prestasi belajar mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang menegaskan bahwa keberhasilan belajar terjadi ketika individu mampu memahami dirinya sendiri serta lingkungannya. Pemahaman terhadap diri sendiri berkaitan dengan kesadaran siswa akan kebutuhan dan potensi yang dimiliki, sedangkan pemahaman terhadap lingkungan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Siswa dengan lokus kendali internal cenderung meyakini bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh usaha dan kemampuan

pribadi, sehingga lebih aktif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian. Hal ini didukung oleh pendapat Faisol dan Irawati (2023) yang menyatakan bahwa individu dengan lokus kendali internal memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, kemauan untuk bekerja keras, serta kesadaran untuk melakukan evaluasi apabila mengalami kegagalan. Siswa dengan tingkat lokus kendali internal yang tinggi cenderung lebih mampu meningkatkan prestasi belajar mereka. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2025),

Septikasari dkk. (2021) menunjukkan bahwa lokus kendali internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh harga diri terhadap prestasi belajar siswa di SMK

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh signifikan antara harga diri terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat harga diri siswa memiliki peran dalam menentukan pencapaian prestasi belajar mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori humanistik yang menekankan bahwa penghargaan terhadap diri sendiri merupakan kebutuhan psikologis mendasar yang memengaruhi perilaku dan pencapaian individu. Harga diri berperan membentuk keyakinan siswa terhadap nilai, kemampuan, dan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Menurut Wayan (2025), harga diri termasuk faktor internal yang berperan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa dan penting diperhatikan dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan akademik. Siswa yang memiliki harga diri tinggi umumnya memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, merasa mampu menghadapi tantangan belajar, serta lebih berani berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut memotivasi siswa untuk lebih tekun, percaya diri, dan konsisten dalam mengerjakan tugas, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Zahroh & Dewi (2022) dan Jaryanto & Dewi (2024) menunjukkan bahwa harga diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap

prestasi belajar.

3. Pengaruh lokus kendali internal dan harga diri terhadap prestasi belajar siswa di SMK

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat pengaruh signifikan antara lokus kendali internal dan harga diri terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berperan dalam menentukan pencapaian akademik siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya aspek individualitas, perkembangan diri, serta pengalaman subjektif dalam proses belajar. Aspek individualitas terlihat ketika siswa mampu mengenali potensi dirinya dan memiliki kontrol terhadap perilaku serta hasil belajarnya. Dalam konteks ini, lokus kendali internal mendorong siswa untuk meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan belajar merupakan hasil dari usaha dan kemampuan diri sendiri. Selanjutnya, harga diri yang positif memungkinkan siswa menghargai dirinya, menerima kekuatan dan keterbatasan yang dimiliki, serta berani mengembangkan potensi diri secara optimal. Oleh sebab itu, lokus kendali internal dan harga diri berperan dalam mendukung prestasi belajar siswa melalui pembentukan sikap positif terhadap diri sendiri dan proses pembelajaran. Siswa dengan lokus kendali internal dan harga diri yang tinggi umumnya merasa lebih nyaman, memiliki kepercayaan diri yang baik, serta menikmati proses pembelajaran, sehingga mampu meraih prestasi belajar yang lebih optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa lokus kendali internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar di SMK, harga diri juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar di SMK, serta keduanya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya, siswa disarankan untuk membiasakan diri menetapkan target belajar secara mandiri sebelum mengikuti pembelajaran, seperti menentukan nilai yang ingin dicapai atau materi yang perlu dikuasai. Siswa dapat melatih tanggung jawab belajar dengan mengerjakan tugas secara mandiri sebelum meminta bantuan orang lain, serta membiasakan diri merefleksikan hasil belajar melalui catatan singkat mengenai kesulitan dan strategi yang perlu diperbaiki. Apabila memperoleh hasil belajar yang belum optimal, siswa disarankan melakukan evaluasi mandiri, misalnya dengan mengidentifikasi penyebab kesalahan dan merencanakan langkah perbaikan seperti menambah waktu belajar atau berlatih soal secara rutin.

Disamping itu, siswa juga diharapkan membiasakan diri mengenali dan menghargai kelebihan yang dimiliki dengan mencatat pencapaian belajar, sekecil apa pun, setiap minggu. Siswa juga disarankan mengurangi kebiasaan membandingkan diri dengan teman sebaya dengan lebih fokus pada perkembangan diri sendiri dari waktu ke waktu. Sikap berpikir positif dapat dilatih dengan memberikan apresiasi

terhadap usaha yang telah dilakukan dan berani mencoba menyampaikan pendapat atau bertanya saat mengalami kesulitan belajar. Melalui kebiasaan tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri, terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta mampu mencapai peningkatan prestasi belajar secara berkelanjutan.

Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan kepercayaan, otonomi, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, dan membiasakan siswa melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang dicapai. Guru juga diharapkan dapat mengarahkan siswa agar memahami bahwa prestasi belajar yang dicapai merupakan hasil dari usaha, ketekunan, dan strategi belajar yang dilakukan. Selanjutnya, guru diharapkan dapat memberikan dukungan dan penguatan positif, menghargai perbedaan kemampuan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan kondusif. Pemberian umpan balik yang konstruktif, kesempatan berpartisipasi secara aktif, serta penghargaan terhadap usaha belajar siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap menghargai diri sendiri, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mampu meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. (2021). Penerapan media pembelajaran Qr Code berbantuan Canva untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20228>
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of selfesteem*. San Francisco: Freeman and Company
- Darwis, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada

- Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(4), 1141-1148. <https://doi.org/10.59004/jisma.v2i4.453>
- Faisol, A., & Irawati, S. A. (2023). Analisis Harga Diri, Efikasi Diri, dan Lokus Kendali pada Pokdarwis Putra Lon Malang. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 3(2). <https://doi.org/10.21107/jkim.v3i2.18907>
- Jaryanto, J., & Dewi, A. K. (2024). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Harga Diri, dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa: Perspektif Teori Behaviorisme. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1113-1126. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.675>
- Kapitan, S. F., & Aseng, A. C. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ekonomi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 891-902.
- Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314-321.
- Lider, G. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI Semester 1 SD Negeri 5 Sangsit. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(1), 189-198.
- Novitasari, A., & Pratiwi, V. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 69-79. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p69-79>
- Nuswantoro, M. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran (E-Learning) dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bagi Mahasiswa S1 Akuntansi FE Universitas Semarang. *Solusi*, 19(2), 151-163. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3047>
- Prihartono, A., Suryana, Y., & Respati, R. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(4), 477-486. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41896>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monograph*, 80(1): 609.
- Safitri, A. E. (2025). Pengaruh Lokus Kendali Internal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(2), 14-14. <https://doi.org/10.47134/ptk.v2i2.1446>
- Septikasari, R., Dewi, T. R., Yuliantoro, A. T., Dewi, S. E. K., & Pertiwi, R. P. (2021). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(2), 27-33. <https://doi.org/10.30599/jti.v13i2.941>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wayan, D. (2025). Dominasi Faktor Internal terhadap Prestasi Akademik: Studi Korelasional pada Siswa SMKN 1 Blitar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(2), 94-100.
- Zahroh, D. A., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA X. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 140-162. <https://doi.org/10.26740/jppt.v13n2.p195-213>